

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EKSPOSITORY SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS VI A
SEMESTER I SD NO 10 JIMBARAN BADUNG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**I WAYAN SARJA
GURU SD NO 10 JIMBARAN BADUNG**

ABSTRACT

Classroom action research conducted in 10 Jimbaran in Class VIA in the first semester of the 2016/2017 academic year aims to improve learning achievement in social studies subjects using the Expository learning model. Data from the results of this study were collected by describing learning achievement tests. In analyzing the data obtained using descriptive analysis method.

The data generated from the beginning obtained an average of new classes reaching a value of 71.54 and completeness of learning only reached 54.76%. This data is far below the KKM expectation of social studies subjects in this school is 75. In the first cycle there has been an increase in the average class reached 73.09 and the percentage of mastery learning reached 73.80%. In the second cycle the average grade has reached 76.83 and the percentage of mastery learning has reached 92.85%. The data in this second cycle are in line with expectations due to the use of constructivist learning models. The conclusion obtained is that expository learning model can improve the social learning achievement of VIA grade students in semester I of 2016/2017 SD Negeri 10 Jimbaran.

Keywords: expository learning model, learning achievement

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dilaksanakan di 10 Jimbaran di Kelas VIA pada semester I tahun ajaran 2016 / 2017 bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran Ekspository. Data hasil penelitian ini dikumpulkan dengan cara pemerian tes prestasi belajar. Dalam menganalisis data yang diperoleh digunakan metode analisis deskriptif.

Data yang dihasilkan dari awal diperoleh rata-rata kelas baru mencapai nilai 71,54 Dan ketuntasan belajarnya baru mencapai 54,76%. Data ini jauh di bawah harapan KKM mata pelajaran IPS di sekolah ini adalah 75. Pada siklus I sudah terjadi peningkatan yaitu rata-rata kelasnya mencapai 73,09 dan presentase ketuntasan belajar mencapai 73,80%. Pada siklus II perolehan rata-rata kelas sudah mencapai 76,83 dan persentase ketuntasan belajarnya sudah mencapai 92,85%. Data pada siklus II ini sudah sesuai harapan akibat penggunaan model pembelajaran yang sifatnya konstruktivis. Simpulan yang diperoleh adalah model pembelajaran ekspository dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas VIA semester I Tahun pelajaran 2016/2017SD Negeri 10 Jimbaran.

Kata kunci: model pembelajaran ekspository, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Wardani dan Siti Julaeha menjelaskan tujuh syarat keterampilan yang mesti dikuasai guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk disebut profesional, yaitu: 1)

keterampilan bertanya, 2) keterampilan memberi penguatan, 3) keterampilan mengadakan variasi, 4) keterampilan menjelaskan, 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 6) keterampilan

membimbing diskusi, dan 7) keterampilan mengelola kelas. Keterampilan-keterampilan ini berhubungan dengan kemampuan guru untuk menguasai dasar-dasar pengetahuan yang dapat memudahkan mereka untuk melakukan persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran untuk memberikan dukungan terhadap cara berpikir siswa yang kreatif dan imajinatif (Modul IDIK 4307: 1-30).

Kemampuan keilmuan yang bisa dikuasai peserta didik harus diupayakan lewat kegiatan pembelajaran agar mampu diaplikasikan dalam kehidupan nyata sehari-hari. Apabila peserta didik sudah menguasainya maka mereka akan memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Depdiknas (2011:4) menegaskan bahwa komponen-komponen yang bisa dijadikan sasaran PTK salah satunya adalah penggunaan metode, strategi, pendekatan atau model pembelajaran. Dari penegasan tersebut jelaslah bahwa harapan yang terkandung di dalamnya salah satunya adalah penggantian metode ajar yang mampu membuat peserta didik menjadi aktif, kreatif, mampu bekerjasama dan bekerja bersama sesuai arah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk hal tersebut agar bisa melakukan sesuatu yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran, sebagai guru haruslah giat

mengupayakannya. Untuk hal tersebut dituntut keuletan, keilmuan, kemampuan, kecekatan dalam merencanakan dan mengaplikasikan apa yang diketahui dan dipahami seorang guru dan dapat mengaplikasikannya dalam situasi pembelajaran yang sebenarnya.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan seluruh aspek keperibadian dan kehidupan manusia. Menurut UU. No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan disebutkan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selanjutnya dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mewujudkan harapan tersebut, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan diperlukan berbagai upaya aktif dari pendidik untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran di kelas akan berhasil jika dalam pelaksanaannya guru memahami dengan baik peran, metode, fungsi model-model pembelajaran. Di samping mengetahui hal-hal tersebut guru juga diharapkan mampu menerapkan berbagai metode ajar sehingga paradigma pengajaran dapat dirubah menjadi paradigma pembelajaran sebagai tuntutan peraturan yang disampaikan pemerintah.

Ada kemungkinan bahwa kelemahan proses pembelajaran yang terjadi akibat ketidaktepatan menggunakan metode dan teknik-teknik dalam pembelajaran yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Hal-hal lain yang juga menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa adalah akibat rendahnya kemauan guru untuk menerapkan model dan strategi pembelajaran yang bisa membuat peserta didik aktif dalam belajar. Masih banyak guru lebih cenderung berperan sebagai penyampai materi ajar ketimbang sebagai seorang guru sejati yang seharusnya bertugas sebagai pendidik dan pembelajaran siswa. Kondisi yang ada tentu banyak berpengaruh terhadap kemauan guru menyiapkan bahan yang

lebih baik, termasuk kemauan guru itu sendiri untuk menerapkan metode-metode ajar yang telah didapat di bangku kuliah. Selain itu, guru kurang berkeinginan untuk mengembangkan keterampilan mengajar yang dapat menarik perhatian siswa dan merangsang siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Uraian di atas mampu menjelaskan hal-hal yang perlu dalam upaya meningkatkan prestasi belajar dimana sebagai seorang guru perlu mengetahui metode-metode ajar; perlu menguasai model-model pembelajaran; penguasaan teori-teori belajar; penguasaan teknik-teknik tertentu; pemahaman mengenai peran, fungsi serta kegunaan mata pelajaran IPS. Apabila betul-betul guru menguasai dan menerapkan tentang hal-hal tersebut dapat diyakini bahwa prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS tidak akan rendah. Dari hasil observasi awal yang dilakukan ditemukan kenyataan prestasi belajar siswa kelas VIA di semester tahun pelajaran 2016 / 2017 baru mencapai nilai 71,54. Hasil tersebut masih sangat jauh dari standar minimal pencapaian mutu pendidikan yang ditetapkan di sekolah ini yaitu 75

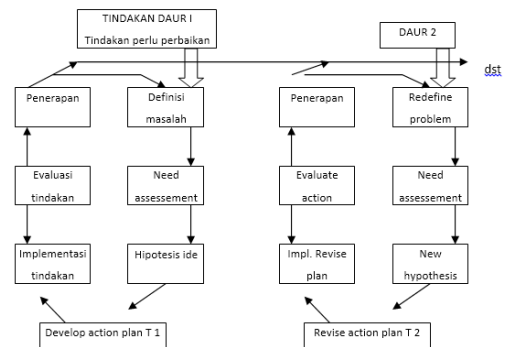
Adanya kesenjangan antara harapan-harapan yang telah disampaikan dengan kenyataan lapangan sangat jauh berbeda, dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran IPS sangat perlu kiranya dilakukan

perbaikan cara pembelajaran. Salah satunya adalah perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil dengan strategi kerjasama dan bekerja bersama. Metode ini berpijak pada dasar pemikiran bahwa semua manusia dilahirkan dengan rasa ingin tahu yang tidak pernah terpuaskan, dan mereka mempunyai kemampuan untuk menyelesaikannya. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Ekspository merupakan suatu pendekatan pembelajaran khususnya menyangkut keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menggairahkan. Mengkaji dan memahami semua penjelasan tersebut, penggunaan metode ini diupayakan dalam pembelajaran sebagai solusi dalam mengatasi rendahnya prestasi belajar siswa kelas VIA semester I tahun pelajaran 2016/2017 di SDN 10 Jimbaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Oleh karenanya, rancangan yang khusus untuk sebuah penelitian tindakan sangat diperlukan. Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang

lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 6-7). Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan oleh Mc Kernan seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 01. Penelitian Tindakan Model Mc. Kernan, 1991 (dalam Sukidin, Basrowi, Suranto, 2002: 54)

Prosedur:

- Tindakan daur I: mulai dari definisi masalah, berlanjut ke assessment yang disiapkan, berlanjut ke rumusan hipotesis, berlanjut ke pengembangan untuk tindakan I, lalu implementasi tindakan, evaluasi tindakan berlanjut ke penerapan selanjutnya.
- Tindakan daur II: mulai dari menentukan kembali masalah yang ada, berlanjut ke assessment yang disiapkan, terus ke pemikiran terhadap munculnya hipotesis yang baru, perbaikan tindakan pada rencana ke 2, pelaksanaan tindakan, evaluasi terhadap semua pelaksanaan dan penerapan.

Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas VIA, SD No 10 Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan semester I Tahun Pelajaran 2016/2017. Sedangkan objek penelitiannya adalah peningkatan prestasi belajar IPS siswa kelas VIA SD No 10 Jimbaran setelah diterapkannya model pembelajaran Ekspository dalam proses pembelajarannya.

Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli 2016 sampai bulan Desember 2016. Urutan kegiatan sebagai berikut: (1) Bulan Juli minggu ke II dan ke III penyusunan proposal dan kegiatan awal, (2) Perencanaan tindakan I pada bulan Juli minggu ke IV dan pelaksanaan tindakan minggu I bulan Agustus minggu ke III (3) bulan Agustus minggu IV dilakukan pengamatan/ pengumpulan data I dan dilanjutkan refleksi pada minggu ke I bulan September, (4) bulan September minggu ke II dilanjutkan dengan perencanaan tindakan II (5) pelaksanaannya minggu ke III dan minggu ke IV bulan September 2012 (6) Oktober minggu ke I dilakukan pengamatan/ pengumpulan data II dan minggu ke II bulan Oktober dilanjutkan dengan refleksi II. Penulisan dan penjilidan laporan dilakukan bulan Oktober minggu ke III sampai bulan Nopember minggu ke II tahun 2016.

Perumusan kisi-kisi instrument sangat penting dalam penelitian tindakan kelas. Tujuannya adalah agar ruang lingkup dan tekanan tes serta bagian-

bagian dapat direncanakan dengan tepat. Adapun kisi-kisi instrument penilaian ini adalah terdiri dari tiga kompetensi dasar. Instrumen yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa adalah tes tertulis yang terdiri dari 5 soal isian dan 5 soal esey. Dalam penelitian ini diusulkan tingkat keberhasilan persiklus meningkat yaitu siklus I mencapai rata-rata 75 dan pada siklus II mencapai rata-rata 75 atau lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, akan dipaparkan data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini secara rinci berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD No 10 Jimbaran. Sebelum menyampaikan hasil-hasil penelitian ada baiknya dilihat dahulu pendapat para ahli pendidikan berikut: dalam menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan, perlu menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Perlu ditambahkan hal yang mendasar, yaitu hasil pembahasan (kemajuan) pada diri siswa, lingkungan, guru, motivasi dan aktivitas belajar, situasi kelas dan hasil belajar, kemukakan grafik dan tabel hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistematis dan jelas (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 83). Melihat paparan ini jelaslah apa yang harus diperhatikan

dalam Bab ini yaitu menulis lengkap mulai dari apa yang dibuat sesuai perencanaan, hasilnya apa, bagaimana pelaksanaannya, apa hasil yang dicapai, sampai pada refleksi berikut semua hasilnya. Oleh karenanya pembicaraan pada bagian ini dimulai dengan apa yang dilakukan dari bagian perencanaan.

Siklus I

Rencana Tindakan I

Kegiatan perencanaan yang dilakukan adalah:

- a. Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dengan metode diskusi kelompok kecil seperti terlihat pada lampiran- lampiran RPP ini mengikuti aturan Permen No. 41 tahun 2007 yang merupakan standar yang mesti diikuti guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran inti, teori-teori metode diskusi kelompok kecil dimasukkan mengikuti skenario pembelajaran seperti: penyediaan ruangan yang nyaman, upaya kegiatan-kegiatan yang menggembarakan, membuat pembelajaran lebih sederhana, mengupayakan siswa lebih pada bekerjasama dan bekerja bersama, pemberian tugas-tugas yang berhubungan dengan hal-hal tersebut, mengikuti tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan, informasi yang banyak, memberi pengakuan-

pengakuan atas keberhasilan siswa, perayaan atas keberhasilan siswa untuk umpan balik dan motivasi peningkatan hasil belajar, menghubungkan materi yang dipelajari dengan materi sebelumnya, memberikan siswa pengalaman nyata agar siswa mengalami sendiri lewat diskusi yang dilakukan sehingga materi yang diajar dapat dikuasai lebih lama sesuai harapan model-model pembelajaran yang terbaru, mengupayakan strategi yang bisa membantu siswa, presentasi hasil dimaksimalkan agar siswa dapat mengekspresikan kemampuan mereka, pengulangan-pengulangan, penguatan-penguatan sangat diperlukan, memberdayakan seluruh kemampuan dan potensi yang ada, rancangan belajar terus dinamis, penghargaan bagi kemampuan siswa mengupayakan pembelajaran selaras dengan kerta otak manusia, mengupayakan bermacam-macam interaksi, mengupayakan agar pembelajaran menjadi bermakna. Dengan kegiatan pembelajaran seperti itu dapat diupayakan beberapa kemajuan.

- b. Menentukan waktu pelaksanaan, yang menyangkut hari, tanggal, sesuai dengan jadwal penelitian yaitu pada minggu ke IV bulan Juli
- c. Meminta teman-teman guru bidang studi sejenis dan kepala sekolah

- sebagai mitra kesejawatan dalam pelaksanaan RPP ikut serta mengawasi jalannya proses pembelajaran yang sudah direncanakan.
- d. Memperbanyak jumlah/frekuensi kunjungan kelas dalam siklus berikutnya sehingga kedekatan supervisor dengan guru dan siswa akan terjalin dengan baik.
 - e. Merencanakan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan. Menentukan bahan pelajaran, dengan cara menyesuaikan dengan silabus yang berlaku dan penjabarannya dengan cukup baik.
 - f. Memilih dan mengorganisaasikan materi, media, dan sumber belajar. Pada siklus pertama ini, peneliti mengorganisasikan materi pembelajaran dengan baik. Urutan penyampaiannya dari yang mudah ke yang sulit, cakupan materi cukup bermakna bagi siswa, menentukan alat bantu mengajar. Sedangkan dalam penentuan sumber belajar sudah disesuaikan dengan tujuan, materi pembelajaran dan tingkat perkembangan peserta didik.
 - g. Merancang skenario pembelajaran. Skenario pembelajaran disesuaikan dengan tujuan, materi dan tingkat perkembangan siswa, diupayakan variasi dalam penyampaian. Susunan dan langkah-langkah pembelajaran sudah disesuaikan dengan tujuan,

materi, tingkat perkembangan siswa, waktu yang tersedia, sistematiknya adalah menaruh siswa dalam posisi sentral, mengikuti perubahan strategi pendidikan dari pengajaran ke pembelajaran sesuai Permen Diknas No. 41 Tahun 2007.

Pelaksanaan Tindakan I

Dari kegiatan pelaksanaan di kelas, dilakukan hal-hal:

Mengajak seorang guru ke kelas untuk memantau kebenaran pelaksanaan pembelajaran sebagai upaya triangulasi. Guru sudah diberitahu sebelumnya tentang kebenaran metode yang digunakan sehingga memiliki kemampuan untuk mengamati proses. Selama pelaksanaan tindakan I ini ada beberapa hal yang bisa dicatat yaitu:

1) Pengelolaan Kelas

Mengelola kelas dengan persiapan yang matang menggunakan model pembelajaran *Ekspository*, mengajar materi dengan benar sesuai perencanaan di RPP.

2) Alat Penilaian

Alat penilaian digunakan observasi yang dilaksanakan pada saat proses sedang berlangsung dan tes yang digunakan setelah pembelajaran selesai. Instrumen yang digunakan hanya digunakan instrumen observasi.

3) Penampilan

Penampilan secara umum, peneliti berpakaian rapi, menggunakan bahasa yang santun, menuntun siswa

- semaksimal mungkin dengan penggunaan model pembelajaran *Ekspository* sesuai alur pembelajaran ini yang sudah disampaikan pada hasil perencanaan.
- 4) Penggunaan strategi pembelajaran
 - a. Jenis kegiatan sesuai dengan tujuan serta lingkungan siswa. Namun, guru memperhatikan kebutuhan siswa.
 - b. Guru menggunakan alat bantu pelajaran, yang ada dan disediakan oleh sekolah.
 - c. Dalam menjelaskan pelajaran, guru memperhatikan keterkaitan materi yang satu dengan materi yang lain. Guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran.
 - d. Kelebihannya, guru telah menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang baru.
 - 5) Pengelolaan interaksi kelas
 - a. Penjelasan guru cukup dimengerti oleh siswa. Hal ini bisa dilihat dari respon siswa. Jika ada siswa yang belum mengerti, guru berusaha menjelaskan ulang, siswa terlihat senang dan riang.
 - b. Dalam bertanya, guru menggunakan kata atau tindakan yang membantu keberanian siswa untuk bertanya atau menjawab pertanyaan guru. Guru mengabaikan partisipasi aktif siswa.
 - c. Dalam menyajikan pelajaran, guru menggunakan komunikasi lisan, tulisan, isyarat, token atau gerakan badan. Pembicaraan guru cukup lancar dan dimengerti siswa, gerakan badan atau tangan guru menunjukkan keantusiasan dalam mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif.
 - d. Guru membantu siswa dalam mengingat kembali pengalaman atau pengetahuan yang telah diperoleh siswa dan memberikan peluang kepada siswa yang pasif untuk berpartisipasi. Guru memberi pertanyaan yang menggali reaksi siswa. Cara guru merespon siswa yang berpartisipasi aktif sudah diupayakan dengan sebaik-baiknya
 - e. Dalam mengakhiri pelajaran, guru mengupayakan kesimpulan yang lengkap. Guru melibatkan siswa dalam membuat kesimpulan. Dengan demikian, pembelajaran bermakna bagi siswa.
 - 6) Sikap guru
 - a. Dalam kegiatan pembelajaran, guru bersikap ramah. Guru menunjukkan sikap bersahabat dengan siswa. Dalam menegur siswa yang berbuat salah, guru menggunakan kata yang kurang sopan. Jika ada pendapat siswa yang sesuai dengan pendapat guru, guru berupaya menjelaskan lebih rinci.

- b. Guru sangat bergairah dalam mengajar. Hal itu terlihat dari ekspresi wajah dan pandangan matanya.
- c. Dalam membantu siswa yang menghadapi kesulitan, bantuan guru maksimal. Guru juga mendorong siswa untuk memecahkan masalah sendiri.
- d. Guru memperhatikan perbedaan individual siswa. Guru memberi perhatian khusus kepada siswa yang memiliki kelainan, misalnya yang suka usil, pembohong yang pura-pura ikut bekerjasama, tapi dia ngomong lain-lain dari pelajaran. Guru juga memberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki kelebihan. Guru membina kerjasama diantara siswa.

7) Pelaksanaan penilaian

Guru mengadakan apersepsi penilaian awal sehingga guru mengetahui kesiapan siswa terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan. Penilaian juga dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan juga setelah proses.

Kesan umum dalam proses

- a. Penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar cukup jelas dan baku.
- b. Penampilan guru dilihat dari perkataan, rambut dan

perlengkapan yang lain cukup rapi. Suara cukup jelas.

Observasi/Pengamatan Siklus I

Pengamatan terhadap kemampuan siswa memahami materi yang diajarkan dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan dengan memberikan tes. Perubahan hasil belajar yang diperoleh menerapkan model pembelajaran ekspository disampaikan pada tabel berikut.

Tabel 01. Nilai Siswa dengan Model pembelajaran *Ekspository* Siklus I

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	78	Tuntas
2	75	Tuntas
3	78	Tuntas
4	66	Belum tuntas
5	76	Tuntas
6	65	Belum tuntas
7	77	Tuntas
8	66	Belum tuntas
9	78	Tuntas
10	65	Belum tuntas
11	78	Tuntas
12	60	Belum tuntas
13	67	Belum tuntas
14	76	Tuntas
15	60	Belum tuntas
16	77	Tuntas
17	66	Belum tuntas
18	76	Tuntas
19	75	Tuntas
20	76	Tuntas
21	75	Tuntas
22	60	Belum tuntas
23	65	Belum tuntas
24	76	Tuntas
25	76	Tuntas
26	76	Tuntas
27	77	Tuntas
28	75	Tuntas
29	76	Tuntas
30	67	Belum tuntas
31	78	Tuntas
32	77	Tuntas
33	76	Tuntas
34	76	Tuntas
35	76	Tuntas
36	77	Tuntas
37	78	Tuntas
38	76	Tuntas
39	77	Tuntas
40	76	Tuntas
41	77	Tuntas
42	76	Tuntas
Jumlah Nilai	3070	
Rata-rata (Mean)	73,09	
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	75	
Jumlah Siswa yang Mesti Diremidi	11	

Refleksi Siklus I

Refleksi merupakan kajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan. Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas

tindakan yang dilakukan (Hopkin, 1993 dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 80).

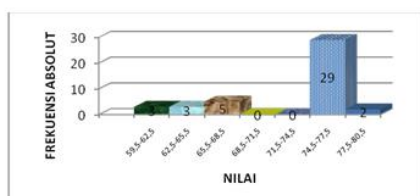
Analisis kuantitatif Prestasi belajar siswa siklus I

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan: 73,09
2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 76
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut angka tersebut adalah: 76
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu dengan banyak kelas = 7, rentang kelas = 18, dan panjang interval kelas = 3.

Tabel 02. Interval Kelas Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60 – 62	61	3	7,14
2	63 – 65	64	3	7,14
3	66 – 68	67	5	11,90
4	69 – 71	70	0	0,00
5	72 – 74	73	0	0,00
6	75 – 77	76	29	69,05
7	78 – 80	79	2	4,76
Total			42	100

Penyajian dalam bentuk histogram



Gambar 2. Histogram Histogram Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIA Semester I Tahun Ajaran 2016 / 2017 SD No 10 Jimbaran

Mengikuti penegasan Depdiknas (2011: 25) bahwa pada Bab IV direkam kegiatan masing-masing siklus disertai data lengkap beserta aspek-aspek yang direkam/diamati. Rekaman itu menunjukkan adanya perubahan akibat tindakan yang diberikan. Pada refleksi di akhir setiap siklus berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi dalam bentuk grafik. Kemukakan adanya perubahan/kemajuan/perbaikan yang terjadi pada diri siswa, lingkungan kelas, guru sendiri, minat, motivasi belajar dan hasil belajar. Untuk bahan dasar analisis dan pembahasan kemukakan hasil kelemahan siklus ke dalam ringkasan tabel/grafik. Data tabel/grafik rangkuman itu akan dapat memperjelas perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara rinci dan jelas. Selain penegasan dari Depdiknas tersebut pendapat ahli juga sama dengan pendapat tersebut. Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi (2006: 83) menjelaskan bahwa pada Bab IV perlu menyampaikan uraian yang

lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek-aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Untuk pada bagian ini disampaikan kekurangan-kekurangan/kelemahan-kelemahan yang ada serta kelebihan-kelebihannya seperti berikut.

Kekurangan-kekurangan/kelemahan-kelemahan yang ada dari pelaksanaan tindakan siklus adalah:

1. Dengan metode yang berbeda siswa masih menunggu perintah guru.
2. Banyak siswa yang masih lain-lain, mereka belum terbiasa memusatkan perhatiannya dalam diskusi.
3. Peserta didik belum sepenuhnya berniat untuk meningkatkan kemampuan belajar mereka
4. Penjelasan materi memakan waktu yang cukup banyak yang diakibatkan peserta didik tidak cepat tanggap dan tidak cepat menangkap penjelasan guru.
5. Dalam diskusi masih banyak siswa yang mendominasi kelompoknya dengan memberi arahan-arahan yang mengakibatkan materi diskusi tidak dapat dibahas secara sempurna dan memakan waktu yang cukup banyak.
6. Tugas dalam mendidik agak sulit dilakukan akibat kebiasaan-kebiasaan

yang sudah terpatir pada diri guru dari sebelumnya.

Sedangkan kelebihan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah:

1. Peserta didik mulai terlatih untuk mengerjakan segala yang diperlukan dalam penguasaan materi tanpa diperintah oleh guru.
2. Adu pendapat sudah terlaksana dalam situasi kelas yang terbimbing, suasana kelas sudah mulai lebih ramai dan peserta didik tidak diam saja seperti sebelumnya.
3. Upaya yang dilakukan guru telah maksimal dan sudah proaktif mencari teori-teori yang mendukung serta bahan-bahan lain.
4. Semua persiapan sudah dibuat secara maksimal sehingga peneliti paham betul terhadap cara pembelajaran yang baru.
5. Suatu kebanggaan terjadi pada diri guru akibat prestasi belajar siswa mampu ditingkatkan.
6. Proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan perencanaan yang sudah matang.
7. Beberapa siswa nilainya sudah meningkat 8 Orang siswa sudah meningkat nilainya dibandingkan dengan perolehan nilai awalnya.

Siklus II

Perencanaan Siklus II

Dengan melihat semua hasil yang didapat pada siklus I, maka untuk perencanaan pelaksanaan penelitian di siklus II ini ada beberapa perbaikan yaitu:

- a. Peneliti merencanakan kembali jadwal untuk melakukan pembelajaran di kelas yang telah disusun pada Bab III dan waktu dalam kalender pendidikan. Hasil dari refleksi siklus I merupakan dasar dari pembuatan perencanaan di siklus ini.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik, model RPP-nya tetap mengikuti Permen No. 41 tahun 2007 dan mengikuti metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode diskusi kelompok kecil serta membuat instrumen pengumpulan data. Instrumen observasi dan format observasi dan tes prestasi belajar.
- c. Bersama teman-teman sejawat merancang skenario penerapan pembelajaran dengan melihat kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dengan mengidentifikasi hal-hal yang bisa dilakukan untuk peningkatan pembelajaran. Untuk hal ini, semua catatan tentang kekurangan yang ada di siklus I yang merupakan hasil refleksi

Pelaksanaan Siklus II

Uraian tentang pelaksanaan tindakan pada siklus II ini disampaikan sebagai berikut:

Pada hari yang sudah ditentukan sesuai jadwal, peneliti memulai tahap pelaksanaan tindakan dengan membawa semua persiapan yang sudah dibuat. Terkait model pembelajaran *ekspositori* mulai diupayakan dalam pembelajaran, pada kali yang kedua ini peneliti giat meminta kepala sekolah untuk ikut melakukan pengamatan. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti akan lebih bersemangat untuk dapat melaksanakan pembelajaran lebih serius. Dengan kepala sekolah ikut mengamati berarti ada orang lain yang mesti dilihat oleh siswa yang akan menimbulkan keseriusan mereka yang lebih dari biasanya. Memulai aktivitas pembelajaran dan mengupayakan peningkatan profesionalisme guru. Di depan kelas peneliti sibuk dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Pada pembelajaran inti peneliti melaksanakan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dengan banyak bertanya, banyak memotivasi, banyak merayakan keberhasilan siswa, banyak mengajak siswa untuk bisa senang dan gembira, siswa siap menerima pembelajaran, dan terakhir peneliti melaksanakan penutupan pembelajaran. Untuk pelaksanaan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi bagian-bagiannya cukup banyak dan penulis tidak paparkan panjang lebar karena kegiatan yang mesti dilakukan

seperti diskusi, presentasi dan lain-lain sudah bisa dibaca pada instrumen rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilampirkan di lampiran.

Observasi/Penilaian Siklus II

Penilaian terhadap kemampuan belajar siswa dilakukan dengan mencatat hal-hal penting seperti aktivitas belajar yang dilakukan pada saat peneliti melakukan tindakan. Dari catatan-catatan yang cepat tersebut penulis mengetahui dibagian mana diperbaiki, dibagian mana diperlukan penekanan-penekanan, dibagian mananya perlu diberi saran-saran serta penguatan-penguatan. Disamping itu pada catatan cepat yang dilakukan peneliti, dicatat juga kreativitas siswa, kemampuan siswa menjawab pertanyaan yang langsung penulis isikan nilainya pada daftar nilai, kemauan siswa untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran, kontribusi diantara para siswa. Dengan semua ini terlaksana dengan baik sudah pasti guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran akan cukup profesional. Pelaksanaan penilaian akhirnya dilanjutkan minggu depannya karena setelah guru melakukan proses pembelajaran, waktu untuk memberikan tes tidak mencukupi sehingga dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

Hasil pengamatan pada siklus II melalui menerapkan model pembelajaran *ekspository* dengan peran aktif guru

sebagai peneliti untuk membuat peserta didik mampu bekerjasama dan bekerja bersama terlihat pada tabel berikut.

Tabel 03. Nilai Siswa dengan model pembelajaran *ekspository* Siklus II

Nomer Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1.	78	Tuntas
2.	77	Tuntas
3.	78	Tuntas
4.	80	Tuntas
5.	75	Tuntas
6.	60	Belum Tuntas
7.	80	Tuntas
8.	76	Tuntas
9.	65	Belum Tuntas
10.	77	Tuntas
11.	78	Belum Tuntas
12.	60	Tuntas
13.	78	Tuntas
14.	77	Tuntas
15.	80	Tuntas
16.	78	Tuntas
17.	78	Tuntas
18.	80	Tuntas
19.	80	Tuntas
20.	75	Tuntas
21.	76	Tuntas
22.	80	Tuntas
23.	77	Tuntas
24.	80	Tuntas
25.	77	Tuntas
26.	76	Tuntas
27.	77	Tuntas
28.	77	Tuntas
29.	77	Tuntas
30.	78	Tuntas
31.	80	Tuntas
32.	77	Tuntas
33.	75	Tuntas
34.	70	Tuntas
35.	77	Tuntas
36.	80	Tuntas
37.	77	Tuntas
38.	77	Tuntas
39.	78	Tuntas
40.	78	Tuntas
41.	77	Tuntas
42.	76	Tuntas
Jumlah Nilai	3237	
Rata-rata (Mean)	76,83	
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	75	
Jumlah Siswa yang Merasa Disenangi	3	
Jumlah Siswa yang Merasa Disenangi Pengajaran	39	
Persentase Ketuntasan Belajar	92,85%	

Refleksi Siklus II

Analisis kuantitatif Prestasi belajar siswa siklus II

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan:
76,83
2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 77
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah

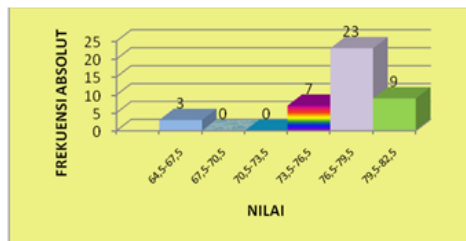
diasccending/diurut. Angka tersebut adalah: 77

4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu dengan banyak kelas =6, rentang kelas 15, dan panjang interval kelas = 3.

Tabel 04. Interval Kelas Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	65 – 67	66	3	7,14
2	68 – 70	69	0	0,00
3	71 – 73	72	0	0,00
4	74 – 76	75	7	16,67
5	77 – 79	78	23	54,76
6	80 – 82	81	9	21,43
Total			42	100

Penyajian dalam bentuk histogram



Gambar 3. Histogram Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIA Semester I SD No 10 Jimbaran Tahun Pelajaran 2016/2017 pada Siklus II

PENUTUP

Simpulan

Belum meningkatnya prestasi belajar ada pada faktor-faktor seperti model yang digunakan guru, sehingga penggunaan atau penggantian model konvensional menjadi metode-metode yang sifatnya konstruktivis sangat diperlukan, akibatnya peneliti mencoba model pembelajaran *ekspository* dalam

upaya untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada.

Atas dasar perolehan prestasi belajar siswa yang rendah seperti yang sudah disampaikan pada latar belakang masalah, penggunaan model pembelajaran *ekspository* diupayakan untuk dapat menyelesaikan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar. Seberapa besar peningkatan yang dicapai sudah dipaparkan dengan jelas pada akhir analisis dari hasil penelitian. Berdasar pada semua data yang telah disampaikan tersebut, tujuan penelitian yang disampaikan di atas dapat dicapai dengan bukti sebagai berikut:

- a. Dari data awal ada 19 siswa mendapat nilai di bawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 11 siswa dan siklus II hanya 3 siswa mendapat nilai di bawah KKM.
- b. Nilai rata-rata awal 71,54 naik menjadi 73,09 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 76,83
- c. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 23 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 31 siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 39 siswa.

Dari semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan model pembelajaran *ekspository* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas VIA semester I

Tahun pelajaran 2016/2017 SD No 10
Jimbaran

Saran

Berdasarkan temuan yang sudah disimpulkan dari hasil penelitian, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran IPS, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS, disarankan penggunaan model pembelajaran *ekspositori* untuk dijadikan pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat model ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi dan lain-lain.
2. Walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran *ekspositori* dalam meningkatkan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti.
3. Selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna verifikasi data hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. 2002.
<http://www.scribd.com/doc/9037208/>
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.
- Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Penjaminan Mutu Pendidik.
- Depdiknas. 2002. *Ekspositori*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- <http://www.kajianpustaka.com/2012/12/metode-belajar-ekspositori.html>.
- Nana Sudjana. 2000.
<http://www.scribd.com/doc/9037208/>
- Purwanto, Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Sardiman, A.M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Surya, Mohammad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Sriyono. 1992.
<http://www.scribd.com/doc/9037208/>
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. 2006. *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta: Kencana prenada media group